

## EDUCATION ABOUT THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT TO PREVENT OCCUPATIONAL ACCIDENTS AMONG VEGETABLE FARMERS

EDUKASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI GUNA MENCEGAH KECELAKAN KERJA PADA PETANI SAYUR

Yulia Kurniawati<sup>1\*</sup>, Dodi Wijaya<sup>1</sup>, Murni H. Sitanggang<sup>1</sup>, Nurfika Asmaningrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Nursing, Universitas Jember, Jember-Indonesia

**Scope:**  
Health

### ABSTRACT

Farmers are one of the jobs with the largest workforce. While working, farmers are at risk of being exposed to occupational accidents ranging from pesticide poisoning, animal bites, sunburn, and accidents caused by work equipment. Based on this, health education through community service is carried out which aims to provide information about various types of occupational accidents and their prevention through the use of personal protective equipment (PPE). This community service was carried out in Wonokitri Village, Tosari District, Pasuruan Regency with 20 vegetable farmers participating. Providing information delivered in lectures and in writing in the form of x-banners and leaflets. Participants played an active role during the implementation of health education, especially discussion sessions. The majority of participants were able to mention the types of occupational accidents and PPE. The implementation of health education needs to be carried out periodically to increase farmers' knowledge regarding occupational health and safety.

### ABSTRAK

Petani merupakan salah satu pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja terbesar. Selama bekerja, petani berisiko terpapar bahaya mulai dari keracunan pestisida, gigitan hewan, sengatan matahari, hingga kecelakaan akibat peralatan kerja. Berdasarkan hal tersebut, dilaksanakan penyuluhan kesehatan yang bertujuan memberikan informasi mengenai macam-macam kecelakaan kerja dan pencegahannya melalui penggunaan alat pelindung diri (APD) yang dikemas dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan dengan jumlah peserta 20 petani sayuran. Pemberian informasi disampaikan secara ceramah dan tertulis dalam bentuk x-banner dan leaflet. Peserta berperan aktif selama pelaksanaan penyuluhan khususnya sesi diskusi. Mayoritas peserta mampu menyebutkan macam-macam kecelakaan dan APD. Pelaksanaan penyuluhan Kesehatan perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan petani mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

### ARTICLE INFO

Received  
Accepted  
Online

\*Correspondence (Korespondensi):  
Yulia Kurniawati

E-mail: yulia.kurniawati@unej.ac.id

**Keywords:** community service, farmers, occupational accidents, personal protective equipments

**Kata kunci:** alat perlindungan diri, kecelakaan kerja, pengabdian masyarakat, petani

## PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, pertanian dan perkebunan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang tenaga kerja dan penopang perekonomian di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa jumlah pekerja informal sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2021 adalah 88,43% (BPS, 2022). Sedangkan data di Jawa Timur menunjukkan telah terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja informal sektor pertanian dari tahun 2020 (89,10%) menjadi 89,55% pada tahun 2021 (BPS, 2022). Survei Angkatan Kerja Nasional melaporkan bahwa Kabupaten Pasuruan memiliki jumlah pekerja pada sektor pertanian sejumlah 208.398 jiwa (BPS Jawa Timur, 2020). Petani menempati jumlah Angkatan kerja terbesar keempat dengan 13,99% (Pemkab. Pasuruan, 2020). Besarnya jumlah angkatan kerja pertanian di Kabupaten Pasuruan tentunya dapat menjadi pendukung pertumbuhan sektor ekonomi, namun tidak dipungkiri dapat pula menjadi tantangan pada sektor lainnya.

Salah satu tantangan datang dari sektor kesehatan yaitu ancaman terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Risiko ini dapat bertambah karena petani bekerja hingga malam hari (Widayati, 2014) bahkan dengan jam kerja 7 jam per hari saat proses menyemai hingga panen (Hayati et al., 2018). Kegiatan pertanian seperti penyemprotan pestisida, penggunaan alat pertanian yang tajam, dan paparan sinar matahari juga turut menyumbang kemungkinan kecelakaan kerja (Nanda, 2017). Kecelakaan kerja yang sering dialami petani diantaranya kecelakaan penggunaan alat kerja, jatuh, terpeleset, terperosok (Hariyanto et al., 2021), dan kontaminasi pestisida (Minaka et al., 2016).

Penggunaan alat pelindung diri (APD) memegang peranan penting dalam pencegahan kecelakaan kerja pekerja di area pertanian perkebunan. APD suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Jenis alat pelindung diri yang dapat digunakan petani antara lain masker penutup hidung dan mulut, pelindung kepala, pelindung mata, baju panjang, celana panjang, sarung tangan, dan sepatu boot (Sulasmi & Nurjannah, 2019). Pemakaian alat pelindung diri yang lengkap dapat mencegah terkontaminasinya hidung, mulut, mata, dan kulit dengan pestisida. Sedangkan kepatuhan penggunaan APD salah satunya berkaitan dengan pengetahuan petani mengenai manfaat penggunaan APD (Mulyani et al., 2018).

Pertanian sayur merupakan salah satu bidang pertanian yang banyak dijalani oleh petani di Kabupaten Pasuruan khususnya Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari. Hampir setiap hari petani sayur di daerah ini menghabiskan waktu bekerjanya di persawahan mulai dari proses penyemaian, penyiangan, hingga pemanenan. Dari keseluruhan proses pertanian tersebut, para petani kerap kontak dengan bahan-bahan kimia seperti pestisida dan lain sebagainya. Sehingga penggunaan APD menjadi sangat penting guna mencegah kontaminasi pestisida baik yang kontak dengan kulit hingga aerosol.

Berdasarkan fakta di atas, maka untuk meningkatkan literasi masyarakat khususnya petani yang bekerja di sektor pertanian sayur maka diperlukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan mengenai macam kecelakaan kerja dan cara pencegahannya melalui penggunaan APD. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, maka meningkat pula kepatuhan penggunaan APD yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kecelakaan kerja.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah atau penyuluhan kesehatan mengenai macam-macam kecelakaan kerja dan APD. Media yang digunakan adalah *x-banner* dan *leaflet*. *X-banner* digunakan oleh penyuluh sebagai media visualisasi gambar kecelakaan kerja dan APD. Sedangkan *leaflet* dibagikan

kepada seluruh peserta sebagai media penyuluhan yang lebih ringkas dan sederhana sehingga dapat dibawa pulang dan ilmu yang diperoleh dapat ditularkan ke orang lain. Adapun rangkaian kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah:

1. Fase orientasi. Pada fase ini penyuluh melakukan pengenalan diri, membina hubungan saling percaya dengan peserta penyuluhan, menjelaskan tujuan, dan kontrak waktu.
2. Fase kerja. Pada fase ini penyuluh memaparkan materi macam-macam kecelakaan kerja di bidang pertanian sayur dan penggunaan APD. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah dengan bantuan media *leaflet* dan *x-banner*.
3. Fase diskusi tanya jawab. Pada fase ini penyuluh melakukan diskusi dengan peserta penyuluhan mengenai pengalaman selama menjadi petani sayur khususnya dalam hal kecelakaan kerja dan penggunaan APD.
4. Fase penutup. Pada fase ini penyuluh mengulas pengetahuan peserta mengenai macam-macam kecelakaan kerja dan APD, kesan setelah dilakukan penyuluhan, serta terminasi kegiatan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pukul 07.30 – 11.30 yang diikuti oleh 20 petani sayur. Rangkain kegiatan penyuluhan mulai dari orientasi, penyuluhan, diskusi tanya jawab, dan penutup. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Macam-macam kecelakaan kerja: terpeleset, terjatuh, terperosok, paparan pestisida, terluka oleh peralatan pertanian, gigitan hewan, dan sengatan matahari.
2. APD yang digunakan oleh petani sayur: topi, kaca mata, masker, sarung tangan, celana dan baju Panjang, serta sepatu *boots*.



Gambar 1. Macam-macam kecelakaan kerja dan APD



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan

Pada fase diskusi tanya jawab, peserta banyak mendiskusikan mengenai pengalaman mereka selama Bertani sayur mengenai terpeleset, terjatuh, dan sengatan matahari. Setelah mendapatkan penyuluhan, mayoritas peserta mampu menyebutkan macam-macam kecelakaan kerja beserta APD yang sesuai untuk pencegahannya.

Penggunaan metode penyuluhan pada pengabdian masyarakat ini dipandang tepat untuk meningkatkan pengetahuan. Salah satu media informasi tertulis yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah *leaflet*. Orang yang terpapar informasi kesehatan yang disajikan dalam *leaflet* akan memiliki pengetahuan yang lebih baik (Fitriyya, 2012). Hal ini berkaitan dengan informasi yang tertulis dapat dipelajari berulang kali. Pengulangan ini mampu meningkatkan paparan informasi, peningkatan pengetahuan, hingga retensi informasi.

## KESIMPULAN

Penyuluhan yang menggunakan media tertulis mampu menjadi salah satu modalitas pemberian atau penyebaran informasi khususnya pada peserta petani sayuran. Informasi yang tertulis berupa macam-macam kecelakaan kerja dan penggunaan APD yang tertulis dalam *leaflet* dapat menjadi informasi bagi peserta penyuluhan dan media menularkan informasi pada orang lain sepulang penyuluhan. Pemberian penyuluhan dengan bermacam modalitas media penyampaian informasi dapat dilaksanakan secara berkala untuk memperbarui dan menambah informasi kesehatan bagi masyarakat khususnya keselamatan dan Kesehatan kerja petani.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah memberikan dukungan moril dan materiil untuk terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Serta Kepala Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan yang telah membantu dan menyediakan lokasi untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat.

## CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. (2022). *Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian 2019-2021*. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1171/1/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.html>
- BPS Jawa Timur. (2020). *Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Provinsi Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2020/11/27/2115/penduduk-bekerja-menurut-kabupaten-kota-dan-lapangan-pekerjaan-di-provinsi-jawa-timur-agustus-2019.html>
- Fitriyya, M. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inisiasi Menyusu Dini melalui Kombinasi Metode Ceramah – Tanya Jawab - Leafleat terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di RB An-Nissa Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Hariyanto, L. A., Purwandari, R., & Afandi, A. T. (2021). Characteristics of Work Accident among Tobacco Farmers in Indonesia. *Nursing & Health Sciences Journal*, 1(3), 202–208.
- Hayati, R., Kasman, & Jannah, R. (2018). Factors Related To The Usage Of Appliance Protector Of Self On Farmers Use Of Pesticides. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 11–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/pjkm.v8i1.225>
- Minaka, I. A. D. A., Sawitri, A. A. S., & Wirawan, D. . (2016). Hubungan Penggunaan Pestisida dan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Kesehatan pada Petani Hortikultura di Buleleng, Bali. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4(1), 94–103.
- Mulyani, M., Sawitri, H., & Nadira, C. S. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETANI PENGGUNA PESTISIDA DI DESA PALOH GADENG KABUPATEN ACEH UTARA. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 3(2), 29. <https://doi.org/10.29103/averrous.v3i2.438>
- Nanda, A. (2017). *Perilaku Petani pada Pemakai Alat Pelindung Diri (APD) dalam Penyemprotan Pestisida di Desa Krueng Pantokecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya*. Universitas Teuku Umar.
- Pemkab. Pasuruan. (2020). *Gambaran Umum Kabupaten Pasuruan 2020*. <https://www.pasuruankab.go.id/halaman/gambaran-umum-kabupaten-pasuruan-2018>
- Sulasmi, & Nurjannah. (2019). PERILAKU PETANI SAYURAN DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI KELURAHAN PARANGBANOA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 19(2), 266–275.
- Widayati, N. (2014). *Kualitas Hidup Petani Lanjut Usia Dalam Perspektif Agricultural Nursing*. Universitas Jember.